
Kepentingan Indonesia Terhadap Penetapan Batur Sebagai *Global Geopark* Oleh UNESCO

Yana Merta Mega Listyana SP¹⁾, Sukma Sushanti²⁾, Putu Titah Kawitri Resen³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan upaya pencapaian kepentingan ekonomi Indonesia melalui penetapan Batur sebagai *Global Geopark* oleh UNESCO. Dalam penelitian ini batasan penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2019, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran kepentingan nasional menurut Donald E. Nuechterlein yang menjabarkan kepentingan ekonomi (*economic interest*) menjadi salah satu kepentingan yang vital di antara kepentingan lainnya, *geotourism* sebagai pengembangan wisata geologi di kawasan *Geopark* Batur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penetapan Batur sebagai *Global Geopark* menjadi instrumen bagi Indonesia dalam pencapaian kepentingan ekonomi.

Kata-kunci : Batur, *Global Geopark UNESCO*, *Geotourism*, Kepentingan Nasional, Pariwisata.

Abstract

This study aims to describe indonesia's effort in pursuing country's economic interest through the establishment of Batur as a Global Geopark by UNESCO in 2009 to 2019. This study used qualitative approach and descriptive research method. Two frameworks are used in this study, National Interest by Donald E. Nuechterlein is used to describe economic interest as one of the most vital country's interest, and Geotourism by Hose to describe Batur's geology tour development process in Batur Geopark area. This study concludes that, the estlabliment of Batur as Global Geopark is used as a instrument for Indonesia to pursue country's economic interest.

Keywords : Batur, *Geotourism*, *National Interest*, *Tourism*, *UNESCO Global Geopark*.

Kontak Penulis

Yana Merta Mega Listyana SP
Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana
Denpasar, 80223
+6287758058025
yanalisyana99@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di kawasan Asia Tenggara, tidak hanya terbesar di kawasan namun di dunia (Anjani, 2021). Indonesia memiliki 17.504 pulau tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat), menurut data Direktorat Jenderal Dalam Negeri yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya memiliki banyak suku yang berbeda memiliki budaya yang berbeda. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata dunia. Menurut situs CNTraveler Indonesia salah satu destinasi terpopuler di dunia tahun 2019 2019 (Utomo, 2019). Adanya perbedaan kebudayaan serta bentang alam masing-masing pulau menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata yang beragam yang menarik wisatawan dari seluruh dunia. Oleh, karena itu banyak wisatawan yang datang ke Indonesia. Destinasi wisata di Indonesia beragam, mulai dari alam hingga buatan. Contoh destinasi berbasis pendidikan di Indonesia adalah geopark (Geopark Indonesia Mendunia: Implementasi Sustainable Development Goals Melalui Pengembangan Geopark, 2018). Berdasarkan Geopark UNESCO, geopark merupakan kawasan yang melestarikan situs geologi dan bentang alam serta merupakan strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui struktur pengelolaan yang terstruktur dan realistis (UNESCO Global Geoparks (UGGp), n.d.). Dengan mendapatkan status geopark oleh UNESCO pada kawasan 2 geologi akan berpotensi pada meningkatkan daya tarik destinasi wisata (Kurniawan, 2017). Geopark pertama di Indonesia yang mendapat status UNESCO Global Geopark adalah Geopark Batur. Pemerintah memulai persiapan pada tahun 2008 untuk mengajukan situs Geopark Batur untuk keanggotaan di Geopark Global. Persiapan dokumen untuk diajukan ke UNESCO dimulai tahun 2010. Bersamaan dengan pengiriman dokumen ke UNESCO, pemerintah menetapkan Batur Kintamani sebagai geopark nasional. Pada tahun 2011, pemerintah mengirimkan dokumen kembali ke

UNESCO, kemudia pada Juni 2011, evaluator melakukan evaluasi. Proses pengajuan Kawasan Batur memang tidak mudah karena sempat dibekukan oleh UNESCO. Setelah melalui proses panjang dan evaluasi serta uji kelayakan oleh delegasi GNN UNESCO, Batur Global Geopark Indonesia atau juga dikenal dsebagai Taman Bumi Batur Indonesia terdaftar sebagai anggota GNN, pengakuan status ini bersamaan dengan berlangsungnya the 11 European Geoparks Network Conference di Geopark Arouca, Portugal, pada 20 September 2012 (JUMPA, 2021). Identifikasi Geopark Batur pertama di Indonesia oleh UNESCO Global Geopark berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan ke wisata Geopark. Dampak dari identitas ini meningkatkan pendapatan ekonomi. Menurut pernyataan yang disampaikan Bupati Bangli, I Made Gianyar, pendapatan pariwisata belum pernah mencapai target Rp 15 miliar sebelum Geopark Global mengidentifikasi Batur (Global Geopark Batur UNESCO menargetkan pendapatan lebih dari 200 miliar rupiah, 2019). Pada tahun 2019, sebanyak 780.299 wisatawan mancanegara berkunjung ke Kintamani. Jumlah wisatawan 3 domestik mencapai 160.689. Dengan demikian, total jumlah wisatawan pada tahun 2019 adalah 940.988. Penerimaan pajak pariwisata Kintamani mencapai Rp 26,1 miliar. Peningkatan ini cukup signifikan dibandingkan tahun 2018 (Italia, 2020) yang hanya mencapai Rp 11,36 miliar.

Pemerintah Indonesia bersama aktor lainnya telah banyak melakukan berbagai upaya untuk mendukung perkembangan geopark di Indonesia. Salah satu bentuk dari peran pemerintah dalam mendukung perkembangan *geopark dengan* pembentukan Tim Pokja yang disebut juga sebagai Komite Nasional *Geopark* Indonesia (adhoc) tahun 2017 -2018. Tidak hanya Komite *Geopark* Nasional Indonesia (KNGI) yang telah dibentuk, Indonesia juga telah menyiapkan persiapan Perpres 9/2019 dan peraturan turunannya. Sinergi dan Koordinasi Antar Departemen Mulailah menyusun anggaran untuk Geopark untuk mencapai sinergi

melalui KONAS I *Geopark* Indonesia 2018 untuk memasukkan Pengelolaan *Geopark* ke Prioritas Nasional (BAPPENAS). Selain pengembangan *geopark*, Indonesia juga melakukan berbagai cara dalam pengembangan pariwisata. Salah satunya pengembangan pariwisata alternatif berdasarkan *quality tourism* (Prabowo, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana upaya pencapaian kepentingan ekonomi Indonesia melalui penetapan Batur sebagai *global geopark* oleh UNESCO.

Peneliti menggunakan tiga literatur sebagai kajian pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Literatur pertama yang dapat membantu penelitian adalah tulisan dari Jason Ryan (2009) yang berjudul *The World Heritage List: The making and management of a brand*. Dalam tulisan Shapira (2007 dalam Ryan, 2009) menyebutkan *heritage marketing* telah berkembang dengan pesat tumbuh dari “industri rumahan” yang berawal dari mulut ke mulut, ke sirkulasi pemasaran yang lebih modern, menjual destinasi yang dipilih. Negara, Daerah, dan Kota di dunia bersaing untuk mendapatkan perhatian serta perlindungan *heritage tourists*. Dorongan untuk menumbuhkan pariwisata terutama dalam negara berkembang telah menyebabkan peningkatan jumlah situs alam dan budaya yang dimasukkan dalam list *World Heritage* (WH).

Penelitian yang ditulis oleh Jason Ryan (2009) menjadi pondasi dalam penelitian ini. Dalam tulisan Jason Ryan (2009) menggambarkan negara berlomba-lomba menjadikan situsnya diakui oleh Internasional, dimana dari pengakuan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi negara tersebut. Dalam tulisannya memang benar saat ini negara melakukan berbagai cara dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Cara yang digunakan dengan menjadikan situs yang dimilikinya diakui oleh organisasi internasional. Sehingga negara dapat

mengambil keuntungan dari pengakuan atau penetapan tersebut.

Untuk membantu proses penelitian, Penulis menggunakan literatur yang kedua yaitu *Kepentingan Indonesia Dalam Mengesahkan Batik Sebagai Warisan Budaya Dunia di UNESCO* oleh Fariz Naufal Luthfi. Fariz Naufal Luthfi (2019) berargumen bahwa Batik merupakan identitas dari Indonesia, sehingga sudah sepatutnya dijaga dan dilestarikan. Penulis juga menyampaikan bahwa adanya kekhawatiran Indonesia akan budaya yang ingin diklaim oleh negara lain. Sehingga Indonesia ingin Batik diakui oleh UNESCO.

Tulisan Luthfi (2019) menuliskan bahwa salah satu identitas Indonesia adalah batik, melalui budaya Batik Indonesia ingin menunjukkan eksistensinya di kancah internasional. Peneliti juga menuliskan adanya kepentingan Indonesia dibalik dijadikannya Batik sebagai warisan dunia. Batik digunakan sebagai *soft power diplomacy* oleh Indonesia. Perwakilan Indonesia memberikan Batik kepada negara-negara sebagai cinderameta. Tujuan dari penggunaan batik sebagai sarana diplomasi budaya adalah memperkenalkan batik ke kancah internasional dan juga sebagai *nation branding*. Penelitian yang ditulis oleh Luthfi (2019) yang berjudul “Kepentingan Indonesia Dalam Mengesahkan Batik Sebagai Warisan Budaya Dunia” yang menjabarkan negara memiliki identitas yang wajib untuk dilindungi. Salah satu cara dengan mendapatkan pengakuan oleh UNESCO. Selain itu, batik digunakan negara untuk mencapai kepentingannya. Melalui batik Indonesia dapat mencapai kepentingannya tanpa melakukan cara yang keras atau *hard diplomacy*. Dengan pengakuan oleh UNESCO batik mulai dikenal di kancah internasional dan mendatangkan keuntungan bagi Indonesia.

Selanjutnya penulis menggunakan literatur yang ketiga, Penulis Carlos Costa (2011) yang berjudul *Geotourism and Geopark As Novel Strategies for Socio-economic development in*

rural areas. Dalam tulisan Carlos Costa (2011) membahas mengenai pentingnya *geopark* dalam pengembangan *geotourism*. *Geotourism* merupakan gerakan baru, wisata geologi yang berkelanjutan, wisatawan dapat belajar dan menikmati keindahan alam. Pelopor dari pengembangan *geotourism* adalah *geopark*. Hal ini dikarenakan *geopark* dapat merangsang kegiatan sosial-ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dengan menarik banyak pengunjung.

Dalam tulisan Carlos Costa (2011) dikatakan bahwa *geopark* merupakan taman nasional yang melibatkan masyarakat lokal untuk konservasi dan memanfaatkan kearifan lokal, namun disisi lain dapat meningkatkan ekonomi melalui geowisata. Horn dan Simmons (2002) dalam tulisan Carlos Costa (2011) mencatat bahwa kepentingan ekonomi pariwisata berperan dalam menentukan sikap penduduk. Ketika terjadi peningkatan ekonomi maka penduduk memperoleh keuntungan. Brohman, 1996 dalam penelitian Carlos Costa (2011) menyatakan secara umum pariwisata diminati oleh negara-negara berkembang karena ekspor yang tidak terlihat (*invisible export*). *Invisible export* merupakan suatu aktivitas mendapatkan devisa tanpa mengirimkan barang keluar negeri, akan tetapi kita devisa masuk dengan adanya pembelanjaan melalui. Sehingga uang yang dihabiskan oleh wisatawan masih di tangan lokal. Pernyataan ini juga di validasi oleh Hampton (1998) dan Scheyvens (2002).

Pengembangan geowisata juga merupakan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal dan sektor swasta, bisnis lokal, perusahaan luar, agen tur, restoran, akomodasi dan lainnya. Kerjasama antar aktor ini mendapat apresiasi yang baik pasalnya hal ini dapat menguntungkan semua pihak. Dalam tulisan Carlos Costa (2011) menyatakan bahwa *geopark* menjadi pionir untuk pengembangan *geotourism*. Melalui pengembangan *geotourism* dapat meningkatkan sosial-ekonomi dan juga kerjasama antar aktor yang dapat menguntungkan semua pihak. Ketiga literatur

tersebut berkaitan dengan penelitian, namun dalam penelitian ini lebih fokus dengan Upaya Pencapaian Kepentingan Ekonomi Indonesia Melalui Penetapan Batur Sebagai *Global Geopark* Oleh UNESCO. Penelitian ini menggunakan dua konsep dalam menjawab rumusan masalah, yaitu Geotourism, Pengembangan Pariwisata Nasional dan Pengembangan Pariwisata dan Pembangunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi penelitian deskriptif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan lainnya dalam membantu peneliti menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan unit analisis negara dalam melihat kasus penetapan Batur sebagai *Global Geopark* digunakan sebagai instrumen dalam mencapai kepentingan ekonominya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah *Geopark* Batur

Kaldera Batur berada di timur laut Pulau Bali, sekitar 70 km arah timur laut dari Denpasar. Secara geografis, berada diantara 8°05'00"-8°40'00" Lintang Selatan, dan 115°11'00"-115°30'00" Bujur Timur. Secara administratif, kawasan Taman Bumi Batur atau *Geopark Batur* terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Pengembangan Taman Bumi Batur merupakan warisan geologi atau pusaka bumi. Warisan geologi atau pusaka bumi ini didapatkan dari berbagai keragaman geologi yang memiliki karakteristik berbeda dari yang lainnya, unik, dan mengagumkan sehingga sudah sepatutnya untuk dilindungi. Tidak hanya warisan geologi (*Geodiversity*) yang terdapat di Taman Bumi Batur, namun ada juga Keragaman Budaya (*Cultural Diversity*) Keragaman Hayati (*Biodiversity*) (Yunus Kusumahbrata, 2012). Tiga konsep ini merupakan dasar untuk pengembangan Taman Bumi Batur atau *Geopark Batur*.

Keragaman geologi dikawasan ini salah satunya Kaldera Batur. Kaldera merupakan jendela bumi yang menyuguhkan bentuk kaldera ganda atau bisa juga disebut kaldera dalam kaldera. Beda dengan Kaldera lainnya, yang mana Kaldera Batur murni karena letusan besar. Letusan yang besar tersebut menciptakan endapan ignimbrit kapasitas sangat banyak. Danau yang berwarna biru kehijauan yang berbentuk bulan sabit memanjang hampir utara-selatan. Warna kehijauan pada danau memantulkan aura kedamaian. Gunung Batur yang indah dengan lengkungan tebing terjal dari gunung api yang lebih tua, mempercantik bentang alam dari kaldera terindah di dunia (Yunus Kusumahbrata, 2012). Gunung Batur merupakan gunung aktif yang kaya akan bentang alam baik mikro maupun makro. Kegiatan vulkanik yang aktif diidentifikasi melalui jejak rekaman geologi dari masa ribuan tahun yang terdapat dalam lapisan batuan di sekelilingnya.

Adanya warisan geologi yang beragam dapat menciptakan tatanan iklim, hidrologi, dan komponen alam lainnya yang unik serta berkembang sebagai sosial budaya masyarakat. Abu Vulkanik berada di lereng gunung digunakan oleh masyarakat untuk menanam tanaman hortikultura, jeruk, kopi dan lainnya. Dengan adanya aktivitas pertanian ini dapat memenuhi kehidupan pribadi serta mendatangkan penghasilan. Tidak hanya itu, batuan dari lava andesit basaltis atau ignimbrit digunakan oleh warga setempat untuk bahan bangunan Pura (Sutawidjaja, 2014).

Selain kebudayaan unik yang dimiliki kawasan Batur. Dengan lokasi Batur yang berada di dataran tinggi secara alami dalam rentang waktu yang panjang, menyebabkan kawasan ini memiliki banyak keragaman hayati. Adanya keragaman hayati yang terdapat di kawasan Batur, menciptakan berbagai *biodiversity* yang ada di kawasan *Geopark* Batur. Beberapa ciri khas *biodiversity* yang dimiliki seperti Anjing Kintamani dan Pohon Taru Menyan (Sutawidjaja, 2014). Dua keragaman hayati ini yang membedakan

kawasan *Geopark Batur* dengan *Geopark* lainnya yang ada di dunia. Ini lah yang membedakan *Geopark Batur* dengan *geopark* lainnya.

Kawasan *Geopark Batur* yang memiliki luas 100 km persegi, menyajikan berbagai keanekaan budaya seperti, Pura Ulun Danu Batur, Desa Trunyan, dan Pura Dalem Balingkang, Subak, dan Berutuk. Kebudayaan ini merupakan kebudayaan yang dapat jumpai di kawasan *Geopark Batur* disamping keindahan geologinya yang dapat menarik wisatawan. Empat diantaranya merupakan kebudayaan asli di kawasan *Geopark Batur*, yaitu Desa Trunyan, Pura Ulun Danu Batur, Pura Dalem Balingkang, dan Berutuk (Sutawidjaja, 2014).

Penetapan Batur Sebagai *Global Geopark* Oleh UNESCO

Geopark Batur atau Taman Bumi Batur disiapkan untuk dapat bergabung dengan GGN sejak tahun 2009 bersamaan dengan kawasan Kars Pacitan. Banyak aktor yang terlibat dalam pengajuan Batur ke UNESCO agar mendapat pengakuan. Aktor pemerintah, yaitu Kementerian ESDM melalui Badan Geologi berperan dari awal dalam pencalonan Kawasan Batur sebagai *Geopark GNN (UNESCO Tetapkan Kaldera Gunung Batur Sebagai Kawasan Geopark, 2012)*.

Selain dengan aktor pemerintah, aktor lain berperan dalam proses penetapan Batur sebagai *Global Geopark UNESCO*. Melibatkan banyak aktor yang turut serta dalam mensukseskan penetapan kawasan ini sebagai situs *Geopark*. Aktor yang terlibat, yaitu lembaga adat, pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Pemerintah yang dimaksudkan bukan hanya pemerintah kabupaten Bangli, namun pemerintah provinsi, dan juga pusat bersinergi untuk menjadikan situs ini diakui oleh UNESCO. Pemerintah dan lembaga adat memiliki peranan penting. Kedua aktor ini memiliki peranan penting dalam pengembangan kawasan *Geopark Batur*, mulai dari wewenang dan peraturan untuk pengelolaan. Hal ini terkait dengan keputusan pengembangan

kawasan wisata Provinsi Bali diatur, dikembangkan, dan direncanakan pemerintah daerah maupun provinsi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait. Sehingga segala sesuatu keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan akan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga adat. Masyarakat dan pelaku usaha memiliki peranan kecil, namun dapat mempengaruhi segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan. Masyarakat dan pelaku usaha memiliki peranan dalam sisi ekonomi (Prastyadewi et al., 2017).

Untuk mendapatkan label dari UNESCO membutuhkan persiapan tiga tahun. Pengajuan tersebut dimulai dari tahun 2009. Tim yang terdiri dari Kementerian Pariwisata, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Daerah bersinergi dalam membangun kawasan Batur. Sebelum diajukan ke UNESCO, Batur ditetapkan sebagai *Geopark* Nasional pada tahun 2010 berdasarkan SK Penetapan *Geopark* Nasional Juli 2010 oleh Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Budpar. Selanjutnya di bulan Februari tahun 2011 kawasan Batur untuk pertama kalinya diajukan sebagai *Geopark* UNESCO. Pengajuan dokumen dossier ke UNESCO pertama ini tidak serta merta diterima oleh tim penilai UNESCO. Hal ini dikarenakan persyaratan yang diajukan belum memenuhi kriteria. Pada bulan Maret 2012 pemerintah gencar melakukan upaya dengan berkoordinasi antar Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata dan UNESCO untuk pengusulan kembali kawasan Batur. Pada tanggal 2 April 2012, diterbitkan Keputusan CAG Kaldera Batur No. 37K/73/BGL/2012 dan upaya ini berhasil. Sebulan setelah SK dikeluarkan, Pemerintah Kabupaten Bangli, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Kementerian ESDM membahas jawaban atas usulan UNESCO tentang *Geopark* Batur (Sutawidjaja, 2014). Pada bulan Juli 2012, sebuah misi penasehat UNESCO mengunjungi kawasan *Geopark* Batur untuk menindaklanjuti dan merespon. Setelah kunjungan misi penasehat UNESCO, pada Agustus 2012, klarifikasi hasil konsultasi

dikirim. Pada tanggal 20 September 2012 Batur ditunjuk dan berhasil masuk ke dalam UNESCO Global Geoparks Network di Oroca *Geopark*, Portugal, pada saat Konferensi *Geopark* Eropa ke-11.

Kepentingan Ekonomi Indonesia Dalam Penetapan Batur Sebagai Global *Geopark* Oleh UNESCO

Salah satu yang melatarbelakangi upaya pemerintah dalam menetapkan Batur sebagai *global geopark* oleh UNESCO adalah faktor ekonomi. Selain kekayaan geologi, kebudayaan serta hayati yang dimiliki kawasan ini memiliki nilai jual ekonomi yang tinggi. Hal ini lah yang mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan berbagai upaya agar kawasan ini mendapat pengakuan oleh UNESCO. Untuk melihat kepentingan ekonomi yang ingin dicapai, dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu pariwisata, investasi, dan edukasi.

Dalam melakukan upaya pengembangan ekonomi, pemerintah melakukan pembukaan pariwisata melalui kerjasama beberapa aktor. Aktor yang ikut serta dalam pengembangan kawasan merupakan pemerintah, lembaga adat, masyarakat, dan pelaku usaha. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat mengembangkan pariwisata serta meningkatkan jumlah kunjungan.

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Bangli, jumlah kunjungan wisata ke kawasan Batur mengalami peningkatan. Peningkatan kunjungan ini terjadi mulai tahun 2012, sejak Kawasan Batur mendapatkan status *Geopark* oleh UNESCO. Hal ini bisa terlihat dari data kunjungan mulai tahun 2012 sebanyak 279.154, tahun 2013 sebanyak 310.564, dan tahun 2014 sebanyak 349.993. Menurut Ketua Asosiasi Biro Perjalanan Wisata Indosiar (ASITA) Bali, Ketut Ardana dilansir dari Tribun Bali, menyatakan bahwa peningkatan kunjungan ini dampak dari promosi internasional Batur *Geopark* oleh jaringan *geopark* di bawah naungan UNESCO

(Sadnyari, 2015). Kunjungan wisatawan mancanegara mempengaruhi situasi pasar di sekitar *Geopark* Batur.

Dalam aspek ekonomi meningkatnya kunjungan wisata ke kawasan *geopark*, secara langsung dapat mengembangkan sektor lainnya, seperti industri *travel*, perhotelan, souvenir, dan lainnya. Kawasan *Geopark* Batur menjadi daya tarik wisata unggulan dunia dan masuk dalam *top three* wilayah investasi PMA maupun PMDN di Indonesia.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Perkembangan Kunjungan WNA Dan WNI Pada Masing Masing Objek Di Kabupaten Bangli Tahun 2013-2019

REKAPITULASI PERKEMBANGAN KUNJUNGAN WNA DAN WNI
PADA MASIING MASIING OBJEK DI KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2013-2019

NO	TAHUN	BATUR			TRUNYAN			TOTAL		
		WNA	WNI	JML	WNA	WNI	JML	WNA	WNI	JML
1	2013	225.002	143.781	368.783	3.549	6.282	9.811	228.551	150.043	378.594
2	2014	349.993	150.331	500.324	4.207	10.977	15.184	354.200	161.308	515.508
3	2015	351.946	121.064	473.010	2.069	10.012	12.081	354.015	131.076	485.091
4	2016	361.488	130.713	492.201	2.290	10.699	12.989	363.778	141.412	505.190
5	2017	413.706	129.018	542.724	2.331	9.535	11.866	416.037	138.553	554.590
6	2018	323.019	102.474	425.493	1.922	7.441	9.363	324.941	109.915	434.856
7	2019	780.691	160.719	941.410	1.618	7.253	8.871	782.309	167.972	950.281

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli

Berdasarkan data kunjungan yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli, jumlah kunjungan di kawasan *Geopark* Batur mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2013 setelah penetapan *Geopark* oleh UNESCO jumlah kunjungan 378.594 orang lalu di tahun 2014 mencapai 515.508 orang. Berdasarkan jumlah kunjungan yang meningkat akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Terutamanya UMK yang berada di sekitar kawasan Taman Bumi Batur.

DATA JUMLAH RETRIBUSI PADA OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN BANGLI
TAHUN 2014 S/D 2019

NO	TAMBAH	BALOK	PERKAMPARAN	AREAL	PERKAMPAN	REKREASI	KEARIFAN	KEARIFAN	TOTAL (MILYAR)	PERTINGKATAN
1	2014	4.805.422,000	575.831,500	175.891,000	5.340,000	120.007,500	498.190,000	6.194.392,000	0,00	
2	2015	11.791.678,000	1.087.878,000	887.894,000	30.895,000	208.387,000	588.620,000	14.144.842,000	128,72	
3	2016	12.924.436,000	2.283.428,000	953.841,000	40.540,000	222.616,000	488.510,000	16.483.180,000	16,83	
4	2017	14.611.102,000	3.782.111,000	798.190,000	29.890,000	212.868,000	0	19.304.160,000	17,11	
5	2018	11.361.839,000	4.405.963,000	789.188,000	27.895,000	189.278,000	0	16.753.840,000	(13,21)	
6	2019	26.078.103,000	4.809.887,000	884.200,000	29.865,000	197.315,000	0	31.898.100,000	88,87	

Tabel 4.2 Data Kunjungan Retribusi Pada Objek Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Bangli

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli

Berdasarkan tabel data jumlah retribusi pada objek wisata di Kabupaten Bangli, objek wisata yang berada di kawasan *geopark* terjadi peningkatan. Yang mana PAD tertinggi di tahun 2019 dengan jumlah 31.659.100. berdasarkan pernyataan dari Nursyamsi, 2005, keberhasilan pembangunan pada sektor pariwisata suatu wilayah erat kaitannya dengan seberapa besar kunjungan pada wilayah tersebut. Serta bagaimana pemerintah mengambil peran dalam sektor tersebut dengan adanya pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Berkembangnya bidang pariwisata di suatu daerah bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung pada wilayah tersebut. Adanya peningkatan wisatawan yang berkunjung akan memberikan dampak positif bagi daerah, terutama pendapatan daerah. Kedatangan wisatawan, membantu pendapatan daerah ini. Selain itu, kedatangan wisatawan asing juga membantu meningkatkan devisa negara.

Meningkatkan kunjungan wisata dan belanja dapat mempengaruhi kinerja ekonomi suatu daerah. Dengan adanya peningkatan kunjungan akan meningkatkan pendapatan sektor ekonomi dan berkembangnya lapangan pekerjaan. Menurut Suryana, 2005 Penghasil devisa sektor pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat berperan dalam pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nana et al, situs-situs telah memberikan sumbangan ekonomi pada suatu negara sehingga banyak negara berlomba-lomba menjadikan situsnya diakui oleh lembaga dunia (UNESCO). Selain itu dengan adanya *label World Heritage Sites* memberikan pengaruh yang signifikan untuk memilih wisata yang dikunjungi. Dengan adanya peningkatan

kunjungan pada kawasan *geopark* ini memberikan pengaruh baik pada lingkungan sekitar. Secara tidak langsung masyarakat akan mendapat keuntungan dari peningkatan tersebut. Tidak hanya masyarakat sekitar, daerah akan mendapat keuntungan juga. Dengan adanya kontribusi dari tempat wisata akan berdampak pada pendapatan asli daerah tersebut.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, diperlukan suatu yang menggerakkan roda ekonomi berupa investasi untuk mengoptimalkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Adrian, 2010, investasi atau penanaman modal merupakan pembelian barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Dengan meningkatnya kegiatan investasi dalam bentuk domestik maupun asing dapat menjadi faktor faktor pendorong negara dalam menggerakkan mesin perekonomian yang berkelanjutan. Investasi memiliki *multiplier effect* yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, dengan melihat tingkat pendapatan. Yang berarti bahwa ketika adanya peningkatan pendapatan maka jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi mengalami peningkatan pula. Dengan meningkatkan konsumsi barang dan jasa akan membuka lapangan pekerjaan. Oleh karenanya menurunkan angka pengangguran. Berkurangnya pengangguran pada suatu wilayah disebabkan oleh tumbuhnya investasi serta dalam proyek-proyek tersebut dapat menyerap tenaga kerja.

Tumbuhnya investasi di kawasan *Geopark* Batur awalnya terjadi karena adanya pengakuan dari UNESCO. Adanya pengakuan tersebut secara tidak langsung *branding* nama *Geopark* Batur sudah mulai dikenal wisatawan.

Penetapan Batur sebagai *geopark* oleh UNESCO secara tidak langsung sudah masuk dalam list *Geopark* Dunia. Sudah tentunya di branding melalui web *geopark* UNESCO. Selain itu, meningkatnya jumlah kunjungan menyebabkan banyak investor melirik kawasan ini untuk berinvestasi. Salah satu investasi yang dilakukan investor adalah wisata pemandian air panas bernama Toya Devasya. Toya Devasya dulunya hanya memiliki 22 pekerjaan namun saat ini sudah meningkat menjadi 200 orang pekerja. Hal ini disebabkan oleh peningkatannya pendapatan Toya Devasya membantu memperbanyak lapangan pekerjaan. Menurut Ketut Mardjana, pendapatan naik drastis dari sekitar Rp. 150 juta perbulan meningkat menjadi Rp. 1,5 miliar perbulan.

Objek wisata Toya Devasya adalah salah satu bentuk investasi yang berada di kawasan *Geopark* Batur. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan yang indah. Sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung. Selain pemandian air panas, di kawasan ini juga terdapat restoran serta *coffee shop*. *Coffee shop* yang terletak di kawasan ini memiliki keunikan sendiri, yaitu kopi yang digunakan merupakan kopi jenis arabika yang di produksi di Kintamani. Adanya berbagai bentuk investasi yang ada di kawasan *Geopark* Batur dapat meningkatkan pendapatan daerah serta pertumbuhan perekonomian di daerah ini.

Pada aspek edukasi, pemerintah membangun Museum *Geopark* Batur yang menjadi pusat informasi utama mengenai *Geopark* Batur serta *geopark* nasional Indonesia. Pembangunan museum ini tidak lepas dari diakuinya Batur sebagai *Global Geopark* oleh UNESCO. Fungsi dan peran Museum *Geopark* Batur, yaitu

1. Melalui UNESCO Batur Global *Geopark* dan Batur *Geopark* Museum, Indonesia mengumumkan kepada dunia bahwa pihaknya berkomitmen untuk mendukung upaya pelestarian alam sesuai dengan kesepakatan Agenda 21 Dunia Rio de Janeiro 1992 tentang

penggunaan ilmu pengetahuan untuk menyelamatkan planet ini. Lingkungan dan KTT Dunia 2002 tentang Perjanjian Pembangunan Berkelanjutan, diadakan di Johannesburg, tentang upaya untuk menerapkan pembangunan berkelanjutan.

2. Indonesia memiliki potensi geoheritage yang tersebar di seluruh nusantara sehingga memiliki modal dasar untuk mengembangkan kawasan geopark di tanah air. Sebanyak 33 wilayah di Indonesia telah ditetapkan sebagai warisan geologi kelas dunia.
3. Geopark Batur yang diakui UGG sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan keyakinan negara terhadap kemampuan Indonesia membangun geopark kelas dunia, serta dapat memotivasi seluruh pemangku kepentingan untuk mengembangkan geopark di Indonesia.
4. UNESCO telah membuktikan melalui *geopark* digunakan sebagai instrumen yang handal sekaligus untuk multi tujuan, yaitu pelestarian lingkungan (konservasi), sebagai sarana pendidikan (edukasi), dan peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Keberhasilan pengelolaan *Geopark* Batur akan menjadi contoh bagi kawasan geopark lainnya dalam mengembangkan ekonomi berbasis konservasi.

Pencapaian Kepentingan Ekonomi Indonesia Melalui Batur *Geopark*

Pencapaian kepentingan ekonomi Indonesia melalui Batur *Geopark* dilakukan dengan berbagai upaya. Upaya yang dilakukan untuk mencapai kepentingan ekonomi, yaitu dengan melakukan pembukaan pariwisata dengan cara pengembangan *geotourism*, pencapaian kepentingan ekonomi melalui investasi dan pencapaian kepentingan ekonomi melalui edukasi. Dengan tiga upaya ini

Indonesia ingin mencapai kepentingan ekonominya.

Pengembangan *Geotourism*

Pengembangan *geotourism* dilakukan oleh Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Kekayaan akan sumber daya alam yang berada di Indonesia belum tergarap secara optimal. Salah satu contoh, kekayaan akan warisan geologi. Sebagian besar kekayaan yang ada hanya dimanfaatkan untuk tambang. Dengan adanya pertambangan akan menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan fungsi ekologis. Sehingga pemerintah menghadirkan pariwisata. Pariwisata diharapkan mampu menjadi solusi pemanfaatan potensi geologi secara ekonomis. Menjadikan warisan geologi sebagai objek wisata tanpa merusak keasliannya.

Geowisata hadir untuk mencoba membuat terobosan baru. Bagaimana memanfaatkan kekayaan geologi untuk pariwisata dan kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan. Dalam jurnal yang ditulis Khan, konsep geowisata adalah solusi paling efektif untuk meningkatkan pariwisata massal dan jangka panjang, menyediakan hubungan sektoral yang lebih baik, mengurangi gesekan nasional, menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Peneliti lain menyatakan bahwa geowisata merupakan jenis wisata minat tertentu yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pemahaman tentang fenomena fisik alam (Nainggolan, 2016b). Dapat disimpulkan bahwa geowisata adalah suatu bentuk wisata minat khusus yang menitikberatkan pada fitur geologi dan apa yang ada di dalamnya untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan, alam dan budaya, serta menghargai kegiatan konservasi yang berdampak ekonomi.

Geotourism yang berada dalam kawasan Taman Bumi Batur atau *Geopark* Batur akan mendorong adanya kegiatan ekonomi. Dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan akan mendorong perkembangan ekonomi-sosial yang ada dalam kawasan ini. Adanya dorongan dorongan perkembangan ekonomi-sosial akan menciptakan usaha yang berkelanjutan dari masyarakat setempat. Taman Bumi atau *Geopark* Batur merupakan taman bumi yang memiliki keunikan geologi yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Berikut beberapa unsur *geotourism* yang ada di *Geopark* Batur.

Geowisata atau *geotourism* dapat dikembangkan dengan potensi wisata yang sudah ada dalam suatu kawasan. Pengembangan geowisata di *Geopark* Batur dilakukan dengan jalu telusur bumi (*geotrail* atau *geotrack*), atau jelajah bumi (*geotrek*), berlandaskan situs-situs geologi yang bernilai di Kawasan *Geopark* Batur. Setiap lintas perjalanan dirancang sedemikian rupa agar wisatawan dapat mengapresiasi dan berempati terhadap budaya dan keragaman alam, atau geologi yang ada dalam kawasan ini. Selain jelajah bumi, ada beberapa tempat wisata yang dikembangkan untuk perkembangan *geotourism*, yaitu pemandangan indah atau scenic viewpoint, Jalur telusur bumi merupakan jalur yang dibuat untuk mengapresiasi geosite, biosite, maupun culture site, pendakian gunung merupakan kegiatan geowisata yang dapat melihat secara langsung objek-objek geologi gunung api dan trekking, amfiteater pertambangan pasir, dan museum dan pameran tetap.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip *geotourism*, yaitu:

1. Nilai keaslian (orisinalitas dan otentisitas). Orisinalitas dari *Geopark* Batur, salah satunya merupakan Kaldera Batur, yang mana kaldera ini hasil letusan dari Gunung Batur sendiri tanpa adanya campur tangan manusia disamping Kaldera Batur banyak

warisan geologi yang berasal dari alam sendiri yang berada di kawasan *Geopark* Batur.

2. Bersifat *sustainable*, dalam *Geopark* Batur ada tiga pilar yang dapat mencerminkan kawasan yang berkelanjutan, yaitu

- a) Adanya Konservasi, yang meliputi keragaman geologi, keragaman hayati, dan keragaman budaya yang dilindungi.
- b) Adanya pengembangan edukasi, pengembangan edukasi ini dilakukan dengan pembangunan Museum Batur serta adanya paket wisata yang menyuguhkan kekayaan akan keragaman budaya, geologi serta hayati yang ada di kawasan Batur.
- c) Adanya pembangunan ekonomi, pengembangan ekonomi dilakukan melalui kepariwisataan, dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan, dapat menggerakkan roda ekonomi di kawasan ini. Khususnya ukm yang berada di kawasan ini.

3. Upaya menjadikan geowisata sebagai kegiatan pariwisata minat khusus dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya alam yang ada. Kegiatan geowisata yang adanya di kawasan ini dikembangkan dengan cara menyediakan paket wisata dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

4. Bermanfaat bagi masyarakat lokal (Hermawan, 2016). Manfaat yang didapat dari pengembangan geowisata, yaitu roda ekonomi di daerah tersebut adanya pergerakan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan berkunjung perdagangan atau ukm daerah tersebut dapat benefitnya serta adanya penyerapan tenaga kerja.

5. *Tourist Satisfaction*, (R Dowling, Newsome, 2010) untuk mewujudkan kepuasan wisatawan berkunjung ke situs geowisata maka pengelolaan harus dioptimalkan. Pengelolaan di daerah *geopark* dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur serta pembangunan

infrastruktur penunjang, seperti museum, pasar seni, *view points* dan lainnya.

Perbaikan Infrastruktur Di Kawasan Geopark Batur

Infrastruktur memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata dalam peningkatan ekonomi. Kemudahan akses merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berwisata. Oleh karenanya di kawasan *Geopark* Batur telah melakukan berbagai perbaikan serta pembangunan infrastruktur dalam pengembangan pariwisata. Dalam hal ini infrastruktur dibagi menjadi dua, yaitu infrastruktur umum dan infrastruktur penunjang. Infrastruktur umum meliputi jalan, layanan kesehatan, jaringan telekomunikasi, sanitasi, listrik, air, dan pembuangan limbah. Infrastruktur penunjang meliputi museum, pasar wisata, *view points*, papan informasi, dan *tourist information center*.

Promosi Atau Branding Kawasan Geopark Batur

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam mempromosikan kawasan *geopark* Batur. Upaya yang dilakukan dengan membuat website resmi *geopark* batur. Dengan adanya website ini diharapkan dapat secara efektif promosi wisata di kawasan *Geopark* batur. Dengan demikian para wisatawan dapat lebih mudah mengakses informasi destinasi di kawasan ini (Yuliawati et al., 2018). Tidak hanya melalui website resmi *Geopark* Batur, dengan ditetapkan Batur sebagai UGG secara tidak langsung nama Batur sendiri sudah di branding oleh UNESCO melalui *conference* serta website resmi UNESCO.

Selain melalui website, branding dilakukan dengan diadakannya festival. Seperti festival KCF (*Kintamani Coffee Festival*) di Anjungan Panorama, Penelokan Kintamani. Festival ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bangli dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar nomor dua di dunia dan Balingkang Kintamani Festival yang dilaksanakan di Jabe Pura Ulun Danu, Desa Batur. Festival ini menyuguhkan seminar akulturasi budaya Cina dan Bali dan adanya parade budaya. Kegiatan ini merupakan kerjasama sama antara Dinas Pariwisata Provinsi Bali serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli. Dengan adanya Balingkang Kintamani Festival dapat meningkatkan citra pariwisata Bali kepada wisatawan Cina (Mercury, 2019).

Pencapaian Kepentingan Ekonomi Melalui Edukasi

Pencapaian ekonomi melalui edukasi dilakukan dengan cara pembangunan museum *Geopark* Batur, melaksanakan seminar serta pelatihan, dan membuat paket wisata dengan melewati kawasan geologi.

Museum sangat berperan dalam *geopark* karena konsep *geopark* sendiri memiliki nilai edukasi kepada wisatawan tentang fenomena geologi yang berada dalam kawasan *geopark*. Museum ini mulai dibangun pada tahun 2013. Tepatnya tanggal 1 April 2016 Museum *Geopark* Batur diresmikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Tujuan dari di bangunannya museum ini sebagai sumber informasi utama bagi wisatawan (*Peresmian Museum Geopark Batur: Kekayaan Indonesia, Kebanggaan Dunia*, 2016).

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya yang berinteraksi langsung dengan wisatawan maka dilakukan pelatihan. Salah satunya Perhimpunan Pemandu Pendakian Gunung Batur (P3GB) yang sudah berdiri 20 tahun serta sebagai mitra BKSDA. P3GB ini bekerjasama dalam bentuk pelatihan-pelatihan dengan BPBD, PMI, BASARNAS, Organisasi kepeemanduan, dan lembaga bahasa khususnya english dan Perancis.

Pencapaian Kepentingan Ekonomi Melalui Investasi

Penanaman modal di kawasan *geopark* terjadi peningkatan setelah Batur ditetapkan sebagai GGN. Namun, terjadi pasang surut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Bali peningkatan penanaman modal di tahun 2018 mencapai 82.586 juta rupiah. Data ini menunjukkan peran pemerintah dalam aspek penanaman modal. Pengembangan investasi di sektor pariwisata dilakukan dengan memberikan insentif, mendorong investasi dan meningkatkan promosi investasi di sektor pariwisata (Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bangli, 2019).

Berdasarkan pernyataan dari Neuchterkein yang menyatakan kepentingan ekonomi (*economic interest*) menjadi salah satu kepentingan yang vital di antara kepentingan lainnya, yaitu kepentingan pertahanan dan keamanan (*defence interest*), kepentingan tatanan internasional (*world order interest*), dan kepentingan ideologi (*ideologic interest*) (Mardiana, 2021). Memang benar saat ini kepentingan nasional dapat dicapai melalui kepentingan ekonomi. Salah satu cara untuk mencapai kepentingan ekonomi suatu negara dilakukan dengan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini erat kaitannya dengan pembangunan nasional. Dalam studi kasus penelitian ini, Indonesia ingin mencapai kepentingan nasionalnya melalui penetapan Batur sebagai *Global Geopark*. Dengan ditetapkannya Batur sebagai Geopark oleh UNESCO Indonesia ingin mengembangkan pariwisata geologi atau *geotourism*.

Pengembangan pariwisata melalui *geotourism* merupakan wisata geologi dengan prinsip pengembangan berkelanjutan. Yang mana pengembangan berkelanjutan berdasarkan konservasi geologi yang mendorong apresiasi dan manfaat ekonomi yang dihasilkan dengan geowisata. Dalam pengembangan *geotourism* di kawasan Taman Bumi Batur banyak hal sudah dilakukan. Salah satunya wisata *geotrack*, *geotrack* merupakan perjalanan wisata dengan melewati warisan geologi yang berada di kawasan ini. Dengan

begitu wisatawan tidak hanya berwisata alam namun dapat ilmu baru mengenai geologi serta mengapresiasi warisana yang ada tanpa merusak. Dengan adanya pengembangan *geotourism* di kawasan *Geopark* Batur dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli peningkatan tertinggi pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan 950.281 dan jumlah retribusi yang didapatkan sebesar 31.659.100.

PENUTUP

Berdasarkan penjabaran hasil analisis diatas, peneliti menyimpulkan ditetapkannya Batur sebagai *Global Geopark* UNESCO membantu Indonesia dalam mencapai kepentingan Ekonominya melalui beberapa upaya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan dilakukannya pengembangan *geotourism*. Pemerintah Indonesia berupaya mengembangkan *geotourism* dengan melakukan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Bali, kabupaten Bangli, masyarakat lokal, dan pelaku usaha yang ada di kawasan *geopark* Batur. Upaya yang dilakukan dengan membuat paket wisata yang berkaitan dengan warisan geologi. Dengan mengedepankan konservasi serta apresiasi. Pengembangan *geotourism* di kawasan *geopark* batur dapat meningkatkan kunjungan serta memberikan retribusi positif pada PAD Kabupaten Bangli.

Daftar Pustaka

Buku

- Perwita, Bayu & Yanyan M Yani. 2011. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya
- Sutawidjaja, Igan S, et.al. 2014. Taman Bumi Global Batur, Indonesia. Badan Geologi

Dr. Drs. Anak Agung Gede Raka,
M.Si. Dinamika
Pembangunan Kabupaten
Bangli Tahun 2011-
2020. Bangli: Cakra Media
Utama

conceptual framework for
analysis and decision-making. J.
International Studies
2. file:///D:/Bahan%20Skripsi/Jurn
al%20Geopark/national%20Inter
ests%20nuechterlein1976.pdf

Jurnal

Amelia, Deona Fhenta. (2016). Upaya
Pemerintah Indonesia
Menjadikan Kawasan Gunung
Sewu Sebagai UNESCO Global
Geopark Network (GGN) Tahun
2013-2015. JOM FISIP. Vol 3, no 2,
hal 1-
14. file:///D:/Bahan%20Skripsi/Jur
nal%20Geopark/gunung%20sewu
%20UNESCO.pdf

Cheong, SM & Miller, ML. (2000). Power
and Tourism: A Foucauldian
Observation. *Annals of Tourism
Reserch*. Vol. 27, No. 2. hal. 371-
390

Ryan, Jason. (2009). The World Heritage
List: The making and
management of a
brand. Palgrave Macmillan. Vol 5,
no 4, hal 290-
300. [https://docs.google.com/doc
ument/d/1EC5VmGFFeYQOtEj1
BubEOOu3xYEmR3z5TxW1btMt
RA/edit](https://docs.google.com/document/d/1EC5VmGFFeYQOtEj1BubEOOu3xYEmR3z5TxW1btMtRA/edit)

Syahrijati, Putu Swasti
Asparini. Kontribusi Batur
Global Geopark Dalam
Perekonomian Lokal Di
Kintamani. JUMPA. Vol 4 no 2,
hal 253-
268. file:///D:/Bahan%20Skripsi/Ju
rnal%20Geopark/KONTRIBUSI
%20BATUR%20GEO PARK%20D
ALAM%20PEREKONOMIAN.p
df

Nuechterlein, Donald E. (1976). National
interest and foreign policy: A

Shu Mei Huang & Hyun Kyung Lee.
(2018). Difficult heritage
diplomacy? Re-articulating
places of pain and shame as
world heritage in northeast
Asia. file:///C:/Users/ADMIN/Do
wnloads/Difficult%20heritage%2
0diplomacy.pdf

Raoul Bianchi & Priscilla
Boniface. (2010). The Politics of
World Heritage. *International
Journal of Heritage Studies*. Vol.
8, No 2, hal 79-80.

Kartika, I Nengah & Ni Luh Emi
Damayanti. (2016). Pengaruh
Kunjungan Wisatawan Asing
Dan Investasi Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Serta
Pertumbuhan Ekonomi. Vol 5,
no 7, hal 885-900.
[https://media.neliti.com/media/p
ublications/165282-ID-pengaruh-
kunjungan-wisatawan-asing-
dan-i.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/165282-ID-pengaruh-kunjungan-wisatawan-asing-dan-i.pdf)

Prastyadewi, Made Ika Saitri, et.al.
(2017). ANALISIS
STAKEHOLDER
PENGEMBANGAN KAWASAN
BATUR GLOBAL.
[https://jurnalfti.unmer.ac.id/inde
x.php/senasif/article/view/58/48](https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/58/48)

Sanjaya, Sigit, et.al. (2021). Analisis
Investasi Sektor Pariwisata,
Jumlah Objek Wisata, Jumlah
Kunjungan Wisatawan Dan
Retribusi Kawasan Terhadap
Pendapatan Asli Daerah Di Kota
Padang. Vol 9, No 1, hal 25-34.
<https://ejournal.upi.edu/index.ph>

<p/IRAK/article/viewFile/28964/14575>

Sukiada, Ni Wayan Rainy Priadarsini & Anak Agung Ayu Intan Parameswari. (2020). Nation Branding Kopi Arabika Kintamani(Studi Kasus: Kopi Gunung Catur , Desa Catur, Kintamani, Bangli).Vol 14, No 1, Hal 180-193.
<http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/33293/1/c188e3d8674d83251428fe96d7efa1ea.pdf>

Internet / Media Massa

F, Ni Luh Made Pertiwi.(2020, Juli 8).5 Geopark Indonesia yang masuk UNESCO Global Geopark.Kompas.com.Diakses dari
<https://travel.kompas.com/read/2020/07/08/181100427/5-geopark-indonesia-yang-masuk-unesco-global-geopark?page=all>

Global Geopark Network.What is a UNESCO Global Geopark.Diakses dari
<http://www.globalgeopark.org/aboutGGN/6398.htm>

Syahnidawaty. (2020, November 08).Data Sekunder.Kaharja. Diakses dari
<https://raharja.ac.id/2020/11/08/d-ata-sekunder/>

Utomo, Ardi Priyatno.(2019,November 25).Indonesia Jadi Nomor 1 Tujuan Wisata Dunia 2019 Versi CNTRaveler.Kompas.com.Diakses dari
<https://internasional.kompas.com/read/2019/11/25/14494791/indonesia-jadi-nomor-1-tujuan-wisata-dunia-2019-versi-cntraveler>

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051?>

Anjani, Anatasia.(2021, Agustus 12).10 Negara Kepulauan Terbesar di Dunia, salah satunya Indonesia.Detikedu.Diakses dari
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5679064/10-negara-kepulauan-terbesar-di-dunia-salah-satunya-indonesia>

NV. (2020, Januari 21).Setahun, Badan Pengelolaan Geopark Hasilkan Rp.26 Miliar.NusaBali.com. Diakses dari
<https://www.nusabali.com/index.php/berita/67396/setahun-badan-pengelola-geopark-hasilkan-rp-26-miliar>

Suyatra, I Putu.(2019, Juli 15).Batur UNESCO Global Geopark Ditarget Raup Pendapatan di Atas 20 M.Bali Express.Diakses dari
<https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/07/15/146271/batur-unesco-global-geopark-ditarget-raup-pendapatan-di-atas-rp-20-m>

UNESCO Tetapkan Kaldera Gunung Batur Sebagai Kawasan Geopark. (2012, September 26).Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. Diakses dari
<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/unesco-tetapkan-kaldera-gunung-batur-sebagai-kawasan-geopark>

Lazuardi, Adi. (2018, Maret 02).Pendapatan “Toya Devasya” Kintamani RP 1,5 Miliar Per Bulan. Antara Bali. Diakses dari

<https://bali.antaranews.com/berita/125904/pendapatan-toyadevasya-kintamani-rp15-miliar-per-bulan>

Kusnandar, Viva Budi.(2019, Agustus 19).Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Negara Negara ASEAN (2008-2018).Databooks. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/19/di-asean-kunjungan-wisatawan-mancanegara-indonesia-urutan-ke-4>

Kuniawan, Bagus.(2017, Januari 17). Kunjungan Wisatawan ke Geopark di Indonesia Kian Meningkat.detik.com.Diakses dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-3401967/kunjungan-wisatawan-ke-geopark-di-indonesia-kian-meningkat>

Mercury, Muhammad Fredey.(2019, Januari 28). Balingkang Kintamani Festival Digelar Februari 2019, Tampilkan Alkulturasi Bali-Cina.Tribun Bali. Diakses dari <https://bali.tribunnews.com/2019/01/28/balingkang-kintamani-festival-digelar-februari-2019-tampilkan-alkulturasi-bali-cina>

Liputan6.(2021, Desember 06).Batuan UMKM, PPSDM, Geominerba Kasih Pelatihan di kawasan UNESCO Global Geopark Gunung Batur.Liputan6.com.Diakses dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4729904/bantu-umkm-ppsdm-geominerba-kasih-pelatihan-di-kawasan-unesco-global-geopark-gunung-batur>

Yani, Ni Luh Sinta.(2021, Mei 28).Edukasi, Konservasi Dan Pengembangan

Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Wisata Batur Global

Geopark.Koranbuleleng.com.Dia kses dari <https://koranbuleleng.com/2021/05/28/edukasi-konservasi-dan-pengembangan-ekonomi-kreatif-berbasis-kearifan-lokal-wisata-batur-global-geopark/> <https://www.baturglobalgeopark.com/index.php/baca-berita/125/Kintamani-Kopi-Festival-2019.html> <https://www.baturglobalgeopark.com/index.php/baca-berita/94/Pentas-Seni-dan-Budaya-di-Auditorium-Museum-Geopark-Batur.html>

Arifin,Zaenal Nur.(2015, November 14).Destinasi Wisata Kintamani Makin Menakjubkan Dengan Festival Kintamani.Tribun-Bali.com.Diakses dari <https://bali.tribunnews.com/2015/11/14/destinasi-wisata-kintamani-makin-menakjubkan-dengan-festival-kintamani>

Agmasari, Silvita.(2019, November 29).Kintamani Coffe Festival, Saatnya Kopi Jasi Daya Tarik Turis Bali.Kompas.com.Diakses dari <https://travel.kompas.com/read/2019/11/29/200000327/kintamani-coffe-festival-saatnya-kopi-jadi-daya-tarik-turis-ke-bali> <https://idtesis.com/strategi-pembangunan-kepariwisataan-kabupaten-bangli/> <https://bali.bps.go.id/indicator/13/246/1/penanaman-modal-dalam-negeri-di-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html> <https://bali.bps.go.id/indicator/13/246/1/penanaman-modal->

[dalam-negeri-di-provinsi-bali-menurut-kabupaten-kota.html](#)